

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. *Triple bottom line reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004).

Kepedulian pemerintah Indonesia terhadap CSR dapat dilihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pemerintah mewajibkan korporasi yang berhubungan dengan sumber daya alam untuk menganggarkan dana dalam upaya menjalankan program CSR. Penerapan CSR juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang di atur setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab perusahaan sosial dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Cerminan dari pelaksanaan CSR diukur oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja

Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pada tahun 2016-2017 tren peringkat PROPER berhasil mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 sebesar 92% namun mengalami penurunan di tahun 2017-2018 menjadi 87% (PROPER, KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP).

Contoh kegiatan program CSR yaitu pemberian beasiswa, pemberdayaan produktifitas masyarakat setempat, bantuan langsung korban bencana, pembangunan infrastruktur umum, sarana ibadah, sarana olahraga dan reklamasi pertambangan. Namun pada proses pelaksanaannya di lapangan ditemukan perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan CSR secara konsisten. Peristiwa kerusakan lingkungan oleh PT. Lapindo yang telah menenggelamkan lebih dari 10 desa di daerah Porong Sidoarjo, PT. Inti Indorayon Utama yang merusak air sungai di Daerah Sumatera Utara serta PT. Sibalec di Yogyakarta yang mengotori sumur masyarakat (Novrianti dkk, 2012).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan membangun citra perusahaan yang baik. Perusahaan membutuhkan *image* yang baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial.

CSR menimbulkan biaya bagi perusahaan yang menjalankan dan berdampak pada kinerja keuangan, untuk itu perusahaan publik mendapatkan dana tambahan dari pasar modal. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan memiliki alat evaluasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Pasar

modal akan merespon positif melalui peningkatan harga saham yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Lin, 2006) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, semakin besar ukuran perusahaan semakin bagus kinerja keuangannya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Isbanah, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus.

Sedangkan menurut Patricia dkk. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan hasil yang menunjukkan prospek yang baik dari perusahaan karena peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun yang berdampak pula pada membaiknya kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Samitra, 2014) mengungkapkan hasil sebaliknya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian (Widyati, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aprianingsih, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut penelitian (Meiyana dan Aisyah, 2019) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan,

semakin banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan maka akan semakin meningkatkan legitimasi dari banyak pihak sehingga adanya *image* positif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan naik dari peningkatan penjualan dan peningkatan laba. Namun bertentangan dengan penelitian (Tunggal dan Fachrurrozie, 2014) menyatakan bahwa CSR tidak dapat menjadikan faktor yang menentukan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.

Selain itu CSR sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Wati, 2018) menunjukkan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tertarik untuk menjelaskan melalui pengungkapan CSR, bagaimana profitabilitas mereka dari pada perusahaan yang tidak memiliki keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Lisa dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu melakukan aktivitas sosial karena tujuan perusahaan hanya untuk mendapat laba semata.

Sedangkan menurut (Edison, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional mempengaruhi tercapainya program CSR, Artinya semakin besar kepemilikan institusional maka luas pengungkapan CSR semakin tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian (Annisa dan Nazar, 2015) besarnya kepemilikan saham institusional ternyata tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum

mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian Sholihin dkk. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya hasil pengujian pada penelitian (Wardani, 2016) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada besar atau kecilnya pengungkapan CSR di sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (*reseacrh gap*) maka peneliti akan menggabungkan penelitian yang dilakukan (Wati, 2018), Aprianingsih (2017), Luthan dkk. (2017), dan Sudaryo (2016). Oleh karena itu judul penelitian ini mengambil tema tentang Model Peningkatan Kinerja melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian selain model juga periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR adalah size perusahaan Sholihin dkk. (2018), profitabilitas Wati (2018), struktur kepemilikan institusional Acep (2017). Faktor –faktor yang mempengaruhi CSR akan berdampak terhadap kinerja keuangan. Aprianingsih (2017). Pengungkapan CSR di perusahaan sangat penting untuk reputasi perusahaan yang meningkatkan loyalitas konsumen dan *stakeholders* dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga CSR dapat berdampak pada kinerja keuangan (Meiyana dan Aisyah, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap CSR?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap CSR?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR?
4. Bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan?
7. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis secara empiris perihal:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap CSR.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap CSR.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR.
4. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya, sebagai berikut:

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai teori perihal profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan di suatu perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan dapat memberikan citra baik bagi perusahaan dimata investor, masyarakat dan seluruh pihak yang berkepentingan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor perihal dampak pelaksanaan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi yang tepat dan benar.

4) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah perihal keadaan yang sesungguhnya di suatu perusahaan tertentu. Pemerintah bisa mengetahui sejauh mana pertanggungjawaban perusahaan mengenai lingkungan dan masyarakat sekitar.